

EDUKASI CARA MENYUSUI YANG BENAR PADA PASIEN DAN KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT AISYIYAH PARIAMAN

Vivi Yuderna^{1*}, Mike Asmaria², Ramaita³, Hanifa Salsa Ningrum⁴
Jurusan Keperawatan Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Data Kementerian Kesehatan (2018) mencatat angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017. Walaupun meningkat tetapi angka tersebut masih jauh dari target 90 persen mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. ASI merupakan asupan terbaik bagi bayi. Data yang ditemukan dari riset kesehatan. Agar bisa mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan penyuluhan cara menyusui yang benar. Penyuluhan ini diharapkan dapat mengurangi masalah tumbuh kembang anak. Kegiatan yang dilakukan bertujuan mengedukasi pasien dan keluarga tentang cara menyusui yang benar sehingga bayi mendapatkan asi yang cukup pada proses tumbuh kembangnya. Metode edukasi ini dilakukan dengan cara penyuluhan melalui media SAP, modul, leaflet dan diskusi tanya jawab serta konsultasi. Saat dilakukan evaluasi hasil dari audience yang mengikuti kegiatan ini mulai paham dengan apa yang dijelaskan. Dari Hasil kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan bahwa Edukasi mengenai cara menyusui yang benar pada pasien dan keluarga pasien di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman sangat penting untuk memastikan bayi mendapatkan asupan gizi yang optimal. Dengan mengikuti teknik menyusui yang benar, ibu dapat memberikan ASI dengan nyaman dan bayi dapat tumbuh dengan sehat.

Keywords : ASI, Edukasi, Menyusui, Pasien, Keluarga

PENDAHULUAN

Cara menyusui yang benar menjadi salah satu kunci utama agar tumbuh kembang bayi berjalan dengan optimal. Dengan memastikan pelekatan yang tepat, proses menyusui akan berjalan dengan lancar dan tanpa rasa sakit. Oleh karena itu, pemahaman tentang cara menyusui yang benar sangat diperlukan. Air susu ibu (ASI) mengandung lebih dari 200 nutrisi yang sempurna untuk memenuhi kebutuhan

bayi. Seiring dengan tumbuh kembangnya, kandungan nutrisi di dalam ASI akan menyesuaikan dengan kebutuhan bayi. Memberi asi eksklusif hingga 6 bulan akan menekan risiko anak mengalami diabetes, obesitas, asma, serta penyakit infeksi seperti infeksi telinga, radang paru-paru (pneumonia), meningitis, dan diare. Komplikasi yang terjadi pada penderita gagal ginjal adalah anemia,

hipertensi, dislipidemia, hiperurisemia, dan gangguan elektrolit yang sebagian besar lebih banyak terjadi pada penyakit ginjal kronis stadium 5 (Karinda, dkk, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO 2016) angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38 persen. Secara Nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2017 yaitu 44%. (Depkes RI, 2017). Data Kementerian Kesehatan (2018) mencatat angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017. Walaupun meningkat tetapi angka tersebut masih jauh dari target 90 persen mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. ASI merupakan asupan terbaik bagi bayi. Data yang ditemukan dari riset kesehatan dasar di Indonesia terdapat 75 persen pemberian ASI di propinsi Sumatra Utara, Bangka Belitung sebanyak 65 persen, Sulawesi Utara 58 persen dan yang paling kurang dalam pemberian ASI di Nusa Tenggara Timur yaitu 25 persen (Risksdas, 2018).

Pemberian ASI yang optimal dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas serta memiliki dampak jangka panjang pada kecerdasan dan kinerja seseorang pada saat dewasa (Horta, de Sousa, & de Mola, 2018). balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif (SJMJ, Toban, & Madi, 2020). Diare pada anak balita diakibatkan oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku seperti pemberian ASI tidak eksklusif dan faktor lingkungan seperti sanitasi dan personal hygiene yang tidak baik (Surya, 2019). Bagi ibu, menyusui dapat menurunkan risiko perdarahan dan depresi pasca persalinan (Vickers, 2014). Pemberian ASI terbukti dapat mencegah 823.000 kematian per tahun kematian pada anak di bawah usia 5 tahun dan 20.000 kematian pada wanita karena kanker payudara (Victora et al., 2016). Pengetahuan mengenai ASI eksklusif juga berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI pada bayi (Aprillia, Mawarni, & Agustina, 2020). Hasil penelitian di 19 negara berkembang menunjukkan bahwa faktor Sosial Budaya seperti keyakinan ibu dan orang lain secara yang signifikan menjadi hambatan kuat

dalam pemberian ASI Eksklusif (Balogun, 2015).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan rendah, pendapatan rendah, ketidaksetaraan gender, pengaruh sosial, dan praktik tradisional menjadi penghambat dalam pemberian ASI eksklusif, olehnya itu untuk mengatasi hambatan sosio-ekonomi terhadap pemberian ASI eksklusif perlu intervensi potensial termasuk meningkatkan keterlibatan pasangan, meningkatkan kesadaran tentang pemberian ASI eksklusif, dan memperkuat Program dukungan tenaga Kesehatan Dasar (Muchacha & Mtetwa, 2015).

Dari hasil survey sebagian ibu post partu yang diawat di RS Aysiah masih belum tepat dalam teknik menyusui. Agar bisa mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan pengetahuan cara menyusui yang benar. Pemberian pengetahuan ini diharapkan dapat mengurangi masalah tumbuh kembang anak. Kegiatan yang dilakukan bertujuan mengedukasi pasien dan keluarga tentang cara menyusui yang benar sehingga bayi mendapatkan asi yang cukup pada proses tumbuh kembangnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode edukasi ini dilakukan dengan cara penyuluhan melalui media SAP, modul, leaflet dan diskusi tanya jawab serta konsultasi. Kegiatan ini dilaksanakan Di Aula Lt 3 RS Aisyiyah Pariaman. Peserta kegiatan ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien yang sedang di rawat di ruang safa RS Aisyiyah Pariaman. Adapun susunan pelaksanaan yaitu dimulai dari tahap:

Kegiatan Persiapan Tahap awal kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan melalukan diskusi antara CI Klinik dan atasan RS Aisyiyah Pariaman untuk menentukan tempat pelaksanaan penyuluhan.

Penyiapan pelaksanaan dimana meliputi persiapan narasumber, pembuatan SAP, materi, leaflet, persiapan alat edukasi seperti infokus. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut dari kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada pasien dan keluarga dilakukan pada bulan Mei 2024, pada jam 08:00 WIB di Aula LT.3 Rs Aisyiyah Pariaman. Pada tahap pertama melakukan orientasi yaitu pengenalan

diri kepada audience, menyampaikan tujuan dilakukan kegiatan ini, serta penjelasan mengapa perlu dilaksanakan penyuluhan cara menyusui yang benar, kontrak waktu dan tempat. Tahap berikutnya yaitu menjelaskan tentang isi dan materi tentang posisi menyusui bayi yang benar, langkah-langkah menyusui bayi yang benar, fungsi menyusui asi dengan benar, dan akibat tidak menyusui dengan benar .

Dari pelaksanaan kegiatan ini ditemukan hasil evaluasi struktur kesiapan audience bisa mengikuti kegiatan, media, alat dan tempat yang direncanakan sudah sesuai dengan perencanaan. Saat dilakukan evaluasi proses kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan tepat waktu, pasien dan keluarga pasien kooperatif saat diberikan edukasi cara menyusui dengan benar. Saat dilakukan evaluasi hasil dari audience yang mengikuti kegiatan ini 80 % paham dengan apa yang dijelaskan.

Tahapan Tindak Lanjut yang diberikan pada pasien dan keluarga yaitu monitoring saat berada diruangan rawat inap safa RS Aisyiyah Pariaman diharapkan pasien ketika pulang kerumah sudah mengetahui cara menyusui dengan benar hal ini

bertujuan agar bayi mendapatkan asi yang cukup sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tindak lanjut penyuluhan yang dilaksanakan yaitu dengan meningkatkan kegiatan edukasi tentang pengetahuan pasien dan keluarga cara menyusui yang benar. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk keberhasilan pasien dalam menyusui buah hatinya.

KESIMPULAN

Dari Hasil kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan bahwa Edukasi mengenai cara menyusui yang benar pada pasien dan keluarga pasien di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman sangat penting untuk memastikan bayi mendapatkan asupan gizi yang optimal. Dengan mengikuti teknik menyusui yang benar, ibu dapat memberikan ASI dengan nyaman dan bayi dapat tumbuh dengan sehat. Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman berkomitmen untuk memberikan edukasi yang akurat dan bermanfaat kepada pasien dan keluarga pasien agar mereka dapat merawat bayi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Balogun, e. a. (2015). Factors influencing breastfeeding exclusivity during the first 6 months of life in developing countries: a quantitative and qualitative systematic review: Factors influencing EBF in developing countries. *Maternal & child nutrition*, 11. doi:10.1111/mcn.
2. WHO. (2019). *Nutrition Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants* https://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/.
3. SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448-455.
4. Surya, J. (2019). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM Dengan Diare Pada Balita*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 281-284.
5. Vickers, M. H. (2014). *Early life nutrition, epigenetics and programming of later life disease*. *Nutrients*, 6(6), 2165-2178.
6. Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J., França, G. V., Horton, S., Krasevec, J., . . . Rollins, N. C. (2016). *Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect*. *Lancet*, 387(10017), 475-490. doi:10.1016/s0140-6736(15)01024-7
7. Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865-872.
8. Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). *Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156-162.
9. Kusuma, R. M., & Susanti, R. (2019). *PELAKSANAAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU MENYUSUI BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA*. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 10(1), 53-62.
10. Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). *Tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan*. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33-43.